

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Profil Madrasah**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Chongraksat Wittaya School atau CRW pada awal pembinaan secara resmi pada tanggal 5 Februari 1970 oleh binaan kayu satu rantai satu binaan pada No. 145 Jl. Phaetkeseem M. 6 Bankhoksakto T. Khokpho A. Muaeng W. Pattani kemudian dipindahkan dari Bankhoksakto T. Khokpho A. Muaeng W. Pattani dan dibina kembali pada No. 151 Jl. Phaetkeseem M. 3 T. Tanyonglulok A. Muaeng W. Pattani oleh Mr. H. Waehamad Waedereh yang menerima surat resmi dan Mr. H. Deramae Waesamae sebagai direktor Chongraksat Wittaya School.

Chongraksat Wittaya (CRW) menerima siswa lelaki dan perempuan, bagi yang tamat wajib pendidikan Agama Islam dan pendidikan Umum. Secara menyusun pelajaran agama Islam mengikuti kurikulum belajar kelas bawah dari (TK 1-4) dari kabupaten 2 dan pendidikan umum ikuti rumusnya pendidikan tingkatan 3 dan diizinkan berubah kurikulum pendidikan umum menjadi kurikulum dasar menengah (SD 5-7) dan diizinkan untuk berkembang pendidikan tingkatan SMP-SMA kelas bawah sehingga pendidikan tingkat menengah mengikuti kurikulum pendidikan dasar, kemudian dimulai belajar pagi pada jam 08:00–12.00 menit, mengajar agama Islam. Kemudian siang pada jam

13:00–16:00 menit, mengajar bahgia umum. Pada hari Jumat dan Sabtu sebagai hari liburan (hari minggu) pada tahun 1994 diizinkan untuk berubah keadaan swasta pendidikan agama Islam dari undang-undang pasal 15 (2) pasal 15 (1) dari keputusan kerajaan swasta pada 1985 dan pada tahun akademik 2005 diizinkan untuk daftar menjadi yayasan pendidikan chongkraksat Witya / Chongkraksat Wittaya School(CRW) oleh Mr. Waedaud Waedereh sebagai ketua yayasan pada tahun akademik 2006, diizinkan untuk membangun bangunan-bangunan sekolah dan kembangkan kurikulum pendidikan SD,SMP, dan SMA. Sekarang pendidikan swasta system (swasta pendidikan agama Islam) bentuk kurikulum campuran pendidikan agama Islam dan Pendidikan Umumnya. 3 tingkatan yaitu tingkatan SD kurikulum SD pada tahun 2004, tingkatan SD dan SMP kurikulum dasar pada tahun 2008, tingkatan dasar matematika, bahasa dan komputer kemudian tingkatan SMA khusus jurusan Sains – matematika dan seni komputasi setelah itu masih ada jurusan tambahan yaitu pendidikan Qira’ah (Al-qur’an) dan pendidikan luar.

## 2. Profil

- a. Nama Yayasan : Ma’had Al-Muhammadi
- b. Nama Madrasah : Chongkraksard Wittaya School
- c. Alamat
  - 1) Jalan/Desa : 151 M.3 Pechakasem
  - 2) Nomor Telepon : 089 737 7124
  - 3) Daerah : Tanjung Lulok
  - 4) Wilayah : Pattani

- d. Nama Kepala : Mr. Wae Adnan Waedureh
- e. Alamat Email : [chongkraksatwittaya@gmail.co.th](mailto:chongkraksatwittaya@gmail.co.th)
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Tanah : Milik Sendiri
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Full Day (Pagi, Siang dan Sore)
- i. Sumber Dana Operasional : Kerajaan/Pemerintah

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Chongkraksat Wittaya School (CRW) menjadi lembaga pendidikan yang membangun sebuah pendidikan berkualitas menurut standar pendidikan nasional dan peraturan agama Islam, tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang baik secara fisik, emosional dan intelektual dalam kedamaian dan bahagia.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan prinsip-prinsip moral pelajar, memperkuat nilai-nilai Islam dan keterampilan berbahasa.
- 2) Meningkatkan potensi guru dan staff agar dapat mengelola ruang kelas secara efektif dan menerapkan metode pengajaran yang berpusat pada siswa.
- 3) Meningkatkan Struktur administrasi yang didasarkan pada tentang prinsip-prinsip moral Islam.
- 4) Mendorong hubungan baik antara madrasah dan penduduk di sekitarnya.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan.

- 6) Kembangkan peserta didik menuju patriotisme serta pengabdian keluarga
- 7) Promosikan kegiatan Ekstrakurikuler

c. Tujuan

- 1) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kurikulum yang dipersiapkan dan dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan oleh mereka sendiri melalui pemikiran kritis.
- 2) Siswa harus memiliki tanggung jawab moral yang didirikan pada Islam.
- 3) Guru dan Staff harus dapat mengembangkan diri mereka sendiri.
- 4) Administrator harus memulai dalam meningkatkan
- 5) harus dapat membangun hubungan yang baik
- 6) harus dapat meng-*update* serta mempertahankan kualitas tinggi
- 7) harus mendorong pemecahan masalah dan prinsip-prinsip nilai terbuka untuk sistem pendidikan kemajuan lebih lanjut.
- 8) Pendidikan Publik yang diakui oleh masyarakat dalam keunggulan belajar mengajar di kelas.

d. Indikator

- 1) Siswa dapat bahagia dan dapat estetika.
- 2) Siswa dapat nilai moral, etika dan yang diinginkan.
- 3) Siswa dapat mencari pengalaman sendiri, cinta pada belajar dan bermutu seterusnya.

- 4) Siswa dapat pikiran bersistem, cerdas, bijak dalam keputusan dan bisa mengatasi masalah.
- 5) Siswa dapat pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kurikulum.
- 6) Siswa dapat pengalaman dalam praktek, cinta dalam tugas, dan bisa bergotong royong dengan orang lain dalam melaksanakan tugas yang baik.

## **B. Deskripsi Data**

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019?

Seluruh data yang peneliti dapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut.

**1. Perencanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Perencanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum kurikulum tersebut direalisasikan ke dalam proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum seyogianya harus berlandaskan pada kondisi atau lingkungan madrasah yang sebenarnya. Kurikulum akan berjalan dengan baik apabila lingkungan madrasah menerima perencanaan kurikulum yang akan dijalankan. Menurut peneliti, perencanaan kurikulum memiliki dampak besar bagi lembaga yang menjalankannya. Sehingga perencanaan merupakan langkah awal dalam hal apapun, termasuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam perencanaan kurikulum. Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi serta tujuan tersendiri dalam meningkatkan kualitas. Perencanaan yang matang untuk mewujudkan hal tersebut sangat

dibutuhkan. Seperti halnya, mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah, Chongraksat Wittaya School mempunyai langkah awal akan hal tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala kurikulum agama (*Sassanah*) Ustadz Noordin Waesamae dan kepala kurikulum akademik (*Saman*) Khru Noorayah terkait pertanyaan “Bagaimana perencanaan kurikulum di madrasah pada awal tahun ajaran baru?”, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, semua guru dari setiap mahdah (pelajaran) membuat perancangan pembelajaran. Dimana setiap perancangan pembelajaran tersebut dikonsultasikan dengan kepala bagian kurikulum, baik *Sassanah* maupun *Saman*. Perancangan pembelajaran tersebut tidak boleh keluar dari jalur tujuan daripada madrasah dan kerajaan. Sebab kurikulum disini kena diatur oleh kerajaan. Sehingga pihak madrasah harus mempertanggung jawabkan setiap perencanaan kurikulum madrasah.<sup>1</sup>

Perancangan pembelajaran di Chongraksat Wittaya School disusun berdasarkan kompetensi dan kemampuan siswanya. Hal itu dianggap penting dikarenakan kemampuan menguasai materi tiap siswa berbeda. Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan akan mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran dan materi pun akan susah diterima oleh siswa, apabila materi dan kemampuan siswa tidak seimbang.

Setiap guru hendaknya memiliki perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan tersebut harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, untuk mencapainya seorang guru harus

---

<sup>1</sup>W.UNW.KKA. dan KN. KKA. 27-08-2018. 14.39-15.41

memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Mulai dari strategi, metode serta alat dan bahan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang diungkap oleh Ustadz Noordin bahwa:

Masing-masing guru yang ada di madrasah ini, berhak mengembangkan potensinya dan menyalurkan setiap ide kreatifnya dalam mengajar. Selama tidak keluar dari peraturan yang ada. Maka dari itu, masing-masing guru selalu berkonsultasi dengan kepala bagian kurikulum maupun kepala guru mahdah (pelajaran).<sup>2</sup>

Khru Nooriyah selaku kepala kurikulum akademik (*Saman*) juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Guru berhak mengembangkan metode belajarnya, setiap guru akademik pun selalu membicarakan setiap hal yang terjadi pada proses pembelajaran. Selain itu juga banyak guru yang menarjetkan muridnya untuk menang dalam suatu perlombaan. Karena setiap mahdah (pelajaran) mesti kena ada musabaqoh yang dilombakan.<sup>3</sup>

Babo Adnan Waeduereh selaku kepala madrasah pun juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

Setiap semesternya, guru diharuskan membuat *lesson plan* atau perancangan pembelajaran. Selain membuat, guru juga diharuskan mempresentasikan rancangan pembelajarannya. Dari presentasi tersebut, dapat dilihat apakah perancangan yang dibuat boleh dilaksanakan atau tidak. Tentu dari guru melakukan presentasi, akan ada masukan-masukan yang diterima oleh guru terkait perancangan yang dibuatnya.<sup>4</sup>

Di lembaga pendidikan Chongraksat Wittaya School ini, memiliki dua kurikulum yang berbeda yakni kurikulum agama (*Sassanah*) dan kurikulum akademik (*Saman*). Kurikulum agama (*Sassanah*) terdiri dari mata pelajaran agama, seperti Fiqh, Tafsir, Hadist, Akhlaq, Al Qur'an,

---

<sup>2</sup>W. UNW. KKA. 29-08-2018. 13.55-14.25

<sup>3</sup>W.KN. KKA. 27-08-2018. 14.39-15.41

<sup>4</sup>W. BAW. KM. 5-09-2018. 08.03-08.40



Rumi, Nahwu, Tauhid, Shorof, Tarikh, Arab, Balagoh, Faraid. Sedangkan pada kurikulum akademik (*Saman*) terdiri dari mata pelajaran Bahasa Thailand, Penjaskes, Kimia, Fisika, Matematika, Sains, Sosial, dan Kesenian.

Kurikulum yang ada harus mengikuti kurikulum kerajaan. Semua mata pelajaran yang ada diatur oleh kerajaan, baik kurikulum agama (*Sassanah*) maupun kurikulum akademik (*Saman*). Akan tetapi pada kurikulum agama (*Sassanah*), madrasah berhak mengembangkan dan mendirikan mata pelajaran muatan lokal di dalamnya. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Noordin Waesamae, yaitu:

Kurikulum yang ada diatur oleh pihak kerajaan, akan tetapi pada kurikulum agama, madrasah berhak menambahkan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Adapun mata pelajaran pada kurikulum agama (*Sassanah*) yang diatur oleh kerajaan yaitu, Fiqh, Hadist, Akhlaq, Al Qur'an, Rumi, Tauhid, Tarikh, Arab. Sedangkan pada madrasah sendiri megembangkan kurikulum agama (*Sassanah*) dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal yaitu Nahwu, Shorof, Balagah dan Faraid.<sup>5</sup>

Kurikulum agama (*Sassanah*) sendiri selain diatur oleh kerajaan, dalam perencanaannya dalam rangka mengembangkan kurikulum agama madrasah juga melibatkan beberapa pihak, mulai dari Ulama sekitar madrasah dan juga wali siswa yang biasa disebut sebagai ahli kampung. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah Chongratsat Wittaya School Babo Adnan Waeduereh, yaitu:

Kurikulum agama ini dirancang pada tahun 2546 (tahun Thailand) oleh para anggota perancang kurikulum termasuk pihak kerajaan dan saya menjadi anggotanya. Akan tetapi, pada tahun 2555

---

<sup>5</sup>W. UNW. KKA. 29-08-2018. 13.55-14.25

kurikulum agama ini mengalami penyempurnaan. Dan setiap permulaan semester, seluruh ahli kampung yang terdiri dari wali murid, auliyah, dan para ulama dikumpulkan untuk membahas kurikulum yang ada di madrasah. Mengevaluasi kurikulum yang berjalan sebelumnya. Dan juga menampung setiap masukan-masukan yang dilontarkan oleh ahli kampung untuk kita jadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan kurikulum.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pernyataan Babo Adnan Waeduereh, maka dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum yang ada di Chongraksat Wittaya School ini berjalan dengan baik dan penuhketelitian. Mengingat begitu detailnya proses perencanaan kurikulum yang dilakukan sampai pada akhirnya direalisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian dengan ketelitian tersebut, diharapkan akan mendapatkan hasil kurikulum yang benar-benar relevan dengan kehidupan sekarang dan untuk menyambut masa depan, sehingga tujuan dari sekolah sendiri dapat tercapai. Selain itu, adanya kurikulum yang diatur dan dibuat oleh kerajaan membuat madrasah harus berhati-hati dalam mengembangkan maupun merencanakan kurikulum tambahan, terlebih dalam kurikulum agama (*Sassanah*). Apabila dalam kurikulum akademik (*Saman*) madrasah cenderung mengikuti segala peraturan yang dibuat oleh kerajaan.

Selain itu, peneliti mengamati bagaimana perencanaan kurikulum tersebut dibuat, dalam hal ini pembuatan perancangan pembelajaran oleh guru atau biasa disebut khru dan para ustadz utadzah di Chongraksat Wittaya School sebagaimana observasi pada tanggal 11 Agustus 2018. Sebab kurikulum secara garis besar telah diatur oleh kerajaan dan

---

<sup>6</sup>W. BAW. KM. 5-09-2018. 08.03-08.40

ditetapkan pada tahun 2546 (tahun Thailand) sesuai dengan ungkapan Babo Adnan Waeduerh selaku kepala madrasah. Pada kegiatan awal semua pengajar baik khru yang mengajar pada mata pelajaran akademik (*Saman*) dan ustadz ustadzah yang mengajar pada seluruh mata pelajaran agama (*Sassanah*) berkumpul untuk mengadakan suatu diskusi mengenai perancangan pembelajaran. Pada kesempatan itu pula seluruh pengajar mempresentasikan perancangan pembelajaran yang dibuatnya. Sehingga seluruh pengajar dapat melihat bagaimana hasil perancangan kurikulum yang dibuat oleh setiap pengajar. Hal ini dilakukan supaya masing-masing pengajar mendapatkan masukan terkait dengan perancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan satu semester kedepan pada kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.<sup>7</sup>

Akan tetapi sebelum diskusi besar tersebut dilaksanakan, masing-masing pengajar di Chongratsat Wittaya School diharuskan mendiskusikannya terlebih dahulu bersama kepala guru mahdah (mata pelajaran) terkait dengan perancangan yang dibuatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khru Nooriyah selaku Ketua Kurikulum Akademik (*Saman*), sebagai berikut:

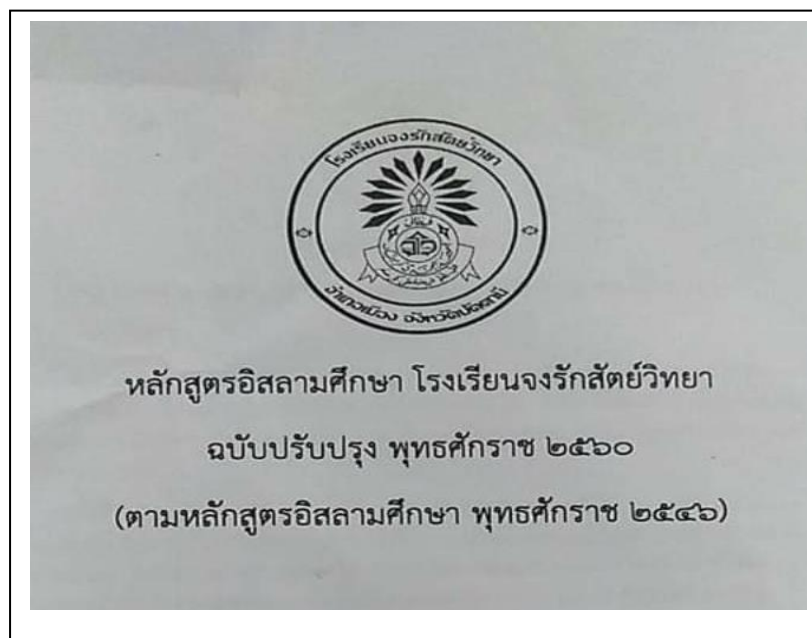
Sebelum terjun ke kelas, masing-masing khru dan ustadz ustadzah diharapkan membuat perancangan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya harus dikonsultasikan kepada kepala guru mahdah (mata pelajaran). Dengan seperti itu, perancangan yang dibuat akan benar-benar bagus dan dapat dipresentasikan di depan semua pengajar. Selain itu, hal itu

---

<sup>7</sup>O. Keg. Perumusan RPP. 11-08-2018

dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada perancangan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari pernyataan Khru Nooriyah tersebut diketahui bahwa perancangan sangat penting adanya. Sebab itulah yang akan menjadi pedoman seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dan seluruh peserta didik pun akan menangkap materi yang disampaikan dengan baik.



**Gambar 4.1 Kurikulum Agama Tahun 2560 edisi revisi tahun 2546<sup>9</sup>**

Gambar di atas merupakan sampul dari kurikulum agama. Dimana kurikulum tersebut, berdasarkan kurikulum pendidikan Islam tahun 2546

<sup>8</sup>W.KN. KKA. 27-08-2018. 14.39-15.41

<sup>9</sup>D. KA.2560 (2017) edivisi revisi tahun 2546 (2003)

atau dalam tahun Indonesia adalah tahun 2003. Kurikulum ini dibentuk bersama ahli kampung dan pihak kerajaan. Dan dibawah ini adalah kurikulum agama edisi revisi tahun 2560 (2017).

## **2. Pelaksanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Setelah suatu perencanaan dibuat, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Begitupun dalam kurikulum setelah adanya perencanaan kurikulum, hal berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum. Suatu lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang telah disepakati. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan lembaga dan dapat mencapai tujuan lembaga yang dicita-citakan.

Lembaga pendidikan di Chongraksat Wittaya School, memulai proses pembelajaran dengan adanya pedoman kurikulum yang ada. Dimana kurikulum tersebut direalisasikan dalam pembelajaran sehari-harinya. Meskipun di lembaga Chongraksat Wittaya School memiliki dua kurikulum dan dilaksanakan secara bersama-sama. Hal itu tidak membuat lembaga ini kebingungan membagi jadwal maupun mengatur segala aktivitas pembelajaran yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan dari Ustadz Noordin Waesamae selaku ketua kurikulum agama (*Sassanah*), yaitu

Mengapa kebingungan, tentu tidak. Kami telah membaginya dengan sebaik-baiknya. Setiap harinya madrasah ini melaksanakan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum agama (*Sassanah*)

dan kurikulum akademik (*Saman*). Kami membaginya dengan menjadi dua waktu yaitu kurikulum agama (*Sassanah*) dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar pagi hari (08.00-12.00) dan kurikulum akademik (*Saman*) pada kegiatan belajar mengajar siang hari (13.00-16.00). Akan tetapi, hal itu bisa berubah sesuai dengan keadaan. Dikarenakan biasanya terdapat hal-hal yang membuat pembagian jadwal dirubah. Seperti halnya dengan adanya pengawasan secara mendadak oleh badan pengawas dari kerajaan. Dimana madrasah diharuskan untuk merubah jadwal pembagian kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum di lembaga pendidikan Chongraksat Wittaya School merupakan kurikulum yang luwes dalam hal pelaksanaannya. Meskipun kurikulum tersebut telah dibuat dan diatur oleh kerajaan, akan tetapi lembaga masih bisa mengatur sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya pun berjalan dengan baik.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebelum proses pembelajaran lembaga Chongraksat Wittaya School memiliki kebiasaan yaitu mengumpulkan seluruh pengajar untuk melaksanakan *breafing* sebagai persiapan pengajaran hari itu. Pelaksanaan itu dipimpin oleh kepala madrasah. Memberikan motivasi-motivasi ringan kepada guru agar senantiasa semangat dalam melakukan pengajaran kepada setiap peserta didik. Memberikan masukan-masukan yang dapat dijadikan pendidik pertimbangan dalam mengajar. Dikarenakan pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain, baik dari kecerdasan kognitif,

---

<sup>10</sup>W. UNW. KKA. 29-08-2018. 13.55-14.25

afektif maupun psikomotoriknya. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu dirancang sebaik mungkin agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif guna pengembangan kreativitas peserta didik.

Untuk mencapai semua itu, Chongraksat Wittaya School setiap tahunnya selalu mengirimkan Khru maupun Ustadz ustadzah nya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kerajaan. Hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas pengajar. Dimana sekarang dunia sudah berkembang, baik dari ilmu maupun teknologi dan seorang pengajar dituntut untuk tetap *survive* dan harus peka terhadapnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Hamdee selaku Pengajar Bahasa Arab, yaitu:

Iya, memang benar sekarang teknologi semakin canggih. Kiat-kiat yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut, corowo (Chongraksat Wittaya School) mestilah mengirimkan guru-guru daripada guru akademik dan agama untuk pergi mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah (kerajaan). Biasanya kegiatan itu selama 3 hari, dalam kegiatan itu guru-guru dilatih untuk dapat mengembangkan kreativitas pengajarnya. Dan saya pernah mengikutinya di daerah Yala dulu.<sup>11</sup>

Dari pernyataan Ustadz Hamdee tersebut dapat diketahui bahwa Chongraksat Wittaya School juga tidak tinggal diam dengan adanya tantangan perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) ini. Untuk tetap dapat *survive* dan tetap menyanggah menjadi salah satu madrasah dengan

---

<sup>11</sup>W. UH. GBA. 27-08-2018. 14.39-15.41

jumlah siswa terbanyak di daerah Pattani. Corowo biasa disebutnya, akan melakukan apapun demi tercapainya tujuan lembaga dan tetap menjadi pilihan masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kurikulum tidak dapat berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dimana seluruh aktivitas yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggungjawab madrasah atau madrasah. Berikut wawancara dengan Babo Adnan Waeduereh selaku kepala madrasah, ia mengungkapkan bahwa:

Seluruh kegiatan yang diberikan kepada peserta didik menjadi tanggung jawab madrasah dan telah diatur pada kurikulum madrasah. Mulai dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Dengan mengatur jadwal pembagian mata pelajaran serta memberikan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pramuka dan robotik. Dengan adanya dua kurikulum yang berbeda, tentu sangat beragam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.<sup>12</sup>

Selanjutnya timbul pertanyaan dari benak peneliti tentang apa saja tantangan yang dialami mengingat adanya dua kurikulum tersebut, berikut wawancara dengan Babo Adnan Waeduereh selaku kepala madrasah, ia menambahkan dan mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, tidak ada tantangan yang bererti dalam melaksanakan kedua kurikulum ini. Sebab di Corowo memiliki guru-guru yang berkompeten dan didukung dengan adanya fasilitas yang memadai. Dan yang paling penting seluruh guru-guru di Corowo sangat menjaga komunikasi untuk tercapainya koordinasi yang baik antar guru dan pimpinan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>W. BAW. KM. 5-09-2018. 08.03-08.40

<sup>13</sup>W. BAW. KM. 5-09-2018. 08.03-08.40



Dari pernyataan Babo Adnan Waedureh tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kedua kurikulum ini, baik kurikulum agama (*Sassanah*) maupun kurikulum akademik (*Saman*) sangat diperhatikan. Terlebih adanya integrasi antara kedua kurikulum membuat Corowo menjadi madrasah yang menarik perhatian.

Selain itu, peneliti mengamati dan mengobservasi bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan, peneliti telah sepakat bahwa kurikulum merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab madrasah, sehingga peneliti mengamati dan mengobservasi satu hari penuh, tentang kegiatan belajar mengajar yang berada di Chongraksat Wittaya School Pattani tersebut.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 September 2018 diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dimulai tepat pukul 8.00 waktu setempat. Kegiatan awal dimulai dengan mengumpulkan seluruh peserta didik dan seluruh pengajar di lapangan madrasah yang dimiliki Chongraksat Wittaya School sambil mendengarkan lagu Mars Corowo yang penuh dengan semangat yang diputar melalui *speaker*. Hal tersebut dilaksanakan guna mendengarkan motivasi-motivasi ringan dan masukan-masukan yang diberikan oleh kepala madrasah. Tentu tidak dengan mengumpulkan menjadi satu, melainkan ada sekat antara peserta didik perempuan dan laki-laki

mengingat dalam kurikulum Chongkraksat Wittaya School ini terdapat kurikulum agama (*Sassanah*) yang berlandaskan syariat Islam.

Selanjutnya yaitu bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan (*Thai National Anthem*) sekaligus mengibarkan bendera Negara Thailand. Hal ini dilakukan untuk menjaga rasa nasionalis peserta didik. Setelah itu, membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu ustadz dengan membaca salah satu doa sebelum menjankan aktivitas dan membaca sholawat nabi. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pemberian pengumuman-pengumuman yang disampaikan oleh salah satu guru. Setelah itu, seluruh peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.



**Gambar. 4.2 Sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)<sup>14</sup>**

---

<sup>14</sup>D.KBM. 5-09-2018

Kegiatan belajar mengajar dalam sehari memiliki waktu 8 jam, dengan pembagian waktu satu jam pelajaran yakni 40 menit. Proses pembelajaran dimulai dengan mata pelajaran agama (*Sassanah*) sampai pukul 12.00. Akan tetapi, mengingat waktu kegiatan belajar mengajar sangatlah panjang, waktu istirahat yang diberikan dua kali yaitu pada pukul 10.20 dan pada pukul 12.00. Pada istirahat yang pertama waktu yang diberikan yaitu 10 menit dan pada istirahat yang kedua waktu yang diberikan yaitu 1 jam, waktu tersebut juga digunakan untuk Sholat Dzuhur berjamaah.

Perlu diketahui juga bahwa ada perbedaan jenjang kelas pada masing-masing peserta didik. Maksudnya setiap peserta didik jenjang kelas yang diembannya berbeda. Misalnya peserta didik bernama A pada kurikulum agama (*Sassanah*) dia di kelas Ibtidaiyah 6/2 dimana setara dengan kelas 6 SD (Madrasah Dasar). Sedangkan pada kurikulum akademik (*Saman*) dia berada pada kelas Mattayum 2 dimana setara dengan kelas 2 SMP (Madrasah Menengah Pertama). Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pendaftaran pada saat pertama kali masuk madrasah. Sebab di Chongraksat Wittaya School ini masing-masing peserta didik berhak memilih madrasah pada kelas agama atau kelas akademik. Akan tetapi, pada Chongraksat Wittaya School ini memiliki kelas eksekutif yang bernama kelas ISP (*Islamic Sains Program*) dan AESP (*Arabic English Sains Program*), dimana kedua kelas ini diisi oleh peserta didik dengan nilai tertinggi pada saat seleksi masuk dulu.

Sehingga baik kelas agama (*Sassanah*) maupun akademik (*Saman*) peserta yang masuk pada kedua kelas ini tidak akan berpindah-pindah kelas dan berganti-ganti teman kelas dan jumlah kelasnya pun terbatas sekitar 1-2 kelas saja.

Setelah istirahat yang kedua selesai, peserta didik memulai aktivitas belajarnya pada kelas akademik. Tentu dengan kelas yang berbeda dan teman yang berbeda kecuali kelas ISP dan AESP. Proses pembelajaran berakhir pada pukul 16.00 dan diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah.<sup>15</sup>

Pembagian waktu antara kurikulum agama (*Sassanah*) dan kurikulum akademik (*Saman*) diatur oleh kerajaan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Noordin Waesamae selaku ketua kurikulum agama (*Sassanah*), sebagai berikut:

Masing-masing kurikulum yang ada di madrasah ini dibuat dan diatur oleh kerajaan dengan persentase 40:60. Dimana 40 % untuk kurikulum agama (*Sassanah*) dan 60 % untuk kurikulum akademik (*Saman*).<sup>16</sup>

Dari pernyataan dari Ustadz Noordin Waesamae tersebut dapat diketahui bahwa Chongraksat Wittaya School sangat patuh akan peraturan kerajaan. Mengingat, madrasah ini berada di Negara Thailand yang notabene adalah Negara dengan sistem kerajaan dan penduduk mayoritas beragama Budha. Selain itu, Khru Nooriyah juga

---

<sup>15</sup>O. KBM. 5-09-2018

<sup>16</sup>W. UNW. KKA. 29-08-2018. 13.55-14.25

menambahkan mengenai pembagian waktu antara kurikulum agama (*Sassanah*) dan kurikulum akademik (*Saman*), yaitu:

Setiap harinya peserta didik di Corowo (Chongraksat Wittaya School) menerima jadwal mata pelajaran yakni 4 jam mata pelajaran agama (*Sassanah*) dan 6 jam mata pelajaran akademik (*Saman*)

Demi menunjang tercapainya tujuan madrasah, Chongraksat Wittaya School, juga memiliki pengajar dari luar negeri, seperti dari Uruguay, Dubai, dan Madinah. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat menerima banyak ilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan peserta didik dari luar sebab komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris. Dikarenakan pada kelas program ISP dan AESP mayoritas pengajar yang masuk adalah pengajar dari luar negeri.



**Gambar 4.4 Proses Pembelajaran<sup>17</sup>**

---

<sup>17</sup>D.KBM. 6-09-2018

### 3. Evaluasi kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand

Evaluasi merupakan tahap dimana proses penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan dengan suatu harapan dapat lebih baik lagi kedepannya. Berbicara mengenai evaluasi kurikulum yang ada pada lembaga Chongraksat Wittaya School, bahwa dalam rangka menjaga stabilitas proses pembelajaran, pengawasan dan pengontrolan dilakukan dengan setiap hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Babo Adnan Waeduerah, selaku kepala, sebagai berikut.

Di Corowo setiap pagi melakukan *breafing* yang dipimpin oleh kepala, terkadang pemilik langsung kepada seluruh pengajar, baik pengajar dari kurikulum agama (*Sassanah*) maupun pengajar dari kurikulum akademik (*Saman*). Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00 yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung di lapangan madrasah.<sup>18</sup>

Menurut peneliti, ini menjadi suatu strategi lembaga dalam menjaga kestabilan proses pembelajaran. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Ustadz Hamdee, selaku pengajar Bahasa Arab, yaitu:

Ya, tentu ada pengawasan tersendiri, bahkan sebenarnya pengontrolan ini dilakukan setiap hari pada pagi hari. Dimana ada *breafing* yang dilakukan kepala kepada seluruh pengajar corowo. Di dalam *breafing* tersebut kepala menanyakan bagaimana pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada harri kemarin. Dan juga memberikan motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran hari itu.<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa proses evaluasi yang dilakukan di lembaga Chongraksat Wittaya School tidak hanya

---

<sup>18</sup>W. BAW. KM. 5-09-2018. 08.03-08.40

<sup>19</sup>W. UH. GBA. 27-08-2018. 14.39-15.41

pada akhir saja. Akan tetapi juga dilakukan di awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan harapan kesalahan sekecil apapun yang dilakukan dapat dikontrol dengan baik dan dapat segera diperbaiki.



**Gambar 4.4 *Breafing* oleh Pemilik Madrasah<sup>20</sup>**

Selain itu peneliti mencoba untuk menggali data lagi terkait dengan evaluasi yang dilakukan kepada seluruh pengajar. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa selain setiap hari dilakukan *breafing* yang dipimpin baik kepala maupun pemilik. Ternyata, setiap minggunya, yaitu pada hari rabu, baik dari pengajar pada kurikulum agama (*Sassanah*) maupun pada kurikulum akademik (*Saman*) juga melaksanakan rapat. Dimana rapat tersebut membahas permasalahan demi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pengajar. Selain itu, juga membahas proses pembelajaran serta peserta didik yang mengalami permasalahan bahkan peserta didik yang tidak masuk kelas. Semua

---

<sup>20</sup>D. Breafing. 9-09-2018

permasalahan tersebut dibahas dan dicari solusinya. Rapat tersebut dipimpin oleh ketua kurikulum masing-masing, baik Ustadz Noordin Waesamae selaku ketua kurikulum agama (*Sassanah*) maupun Khru Nooriyah selaku ketua kurikulum akademik (*Saman*).<sup>21</sup>

Untuk melihat bagaimana kurikulum tersebut berjalan dengan baik atau tidak, salah satunya dengan melihat hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat melalui ujian, baik ujian tengah semester maupun semester. Di Chonggraksat Wittaya School, ujian semester satu dilaksanakan sekitar bulan Maret, dan semester dua pada bulan September. Hal ini disampaikan juga oleh Khru Nooriyah selaku ketua kurikulum akademik (*Saman*), yaitu:

Ujian (periksa) dilaksanakan dua kali dalam setahun. Semester satu sekitar bulan Maret dan semester dua pada bulan September. Akan tetapi sebelum melaksanakan ujian semester, setiap peserta didik mendapatkan ujian yang dinamakan *pre exam* yaitu ujian sebelum masuk ke bab selanjutnya, khususnya pada mata pelajaran (mahdah) matematika dan sains dimana hasilnya akan masuk pada nilai tugas.<sup>22</sup>

Terkait hal tersebut Ustadz Noordin Waesamae, selaku ketua kurikulum agama (*Sassanah*), menambahkan bahwa:

Ujian (periksa) yang dilakukan di kelas agama (*Sassanah*) ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Akan tetapi untuk menunjang hasil belajar, kerap diadakan tugas individu maupun tugas kelompok.<sup>23</sup>

Berbicara mengenai hasil belajar peserta didik, ada dua laporan hasil belajar yang diterimanya. Mengingat di lembaga ini memiliki dua

---

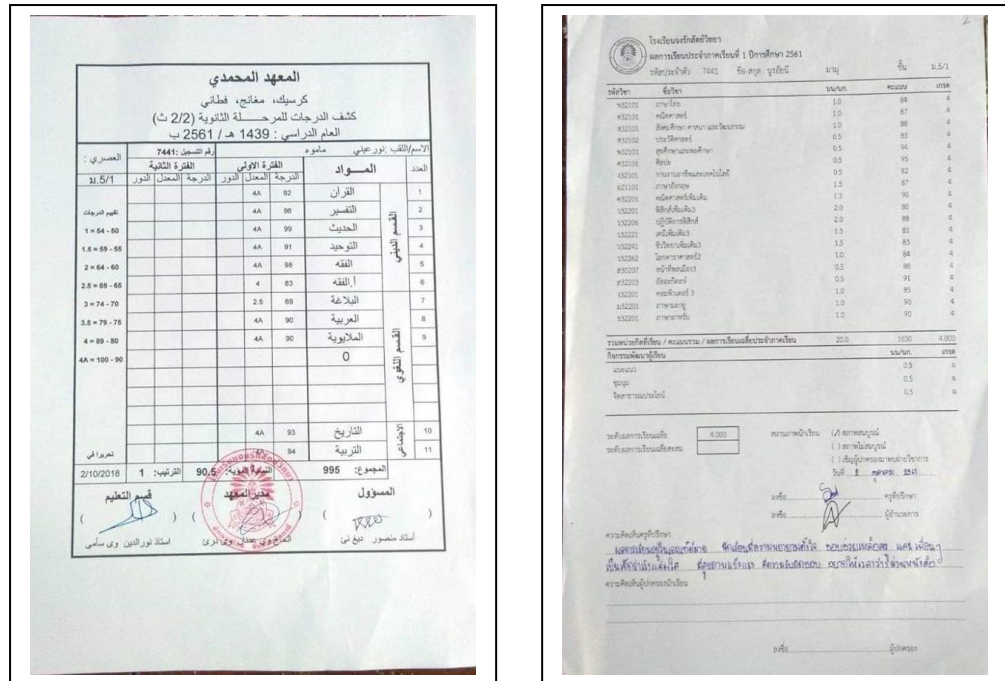
<sup>21</sup>O. Keg. Breafing. 5-09-2018

<sup>22</sup>W. KN. KKA. 27-08-2018. 14.39-15.41

<sup>23</sup>W. UNW. KKA. 29-08-2018. 13.55-14.25



kurikulum, yaitu kurikulum agama (*Sassanah*) dan kurikulum akademik (*Saman*).



**Gambar 4.5 Dokumentasi Hasil Belajar Kurikulum Agama (*Sassanah*) dan Akademik (*Saman*)<sup>24</sup>**

Madrasah Chongraksat Wittaya School, dalam melaksanakan evaluasi juga mengadakan rapat evaluasi secara besar yang diikuti oleh seluruh pengajar pada akhir semester. Dimana rapat tersebut membahas mengenai seluruh problematika yang dihadapi oleh madrasah selama satu semester sebelumnya.

<sup>24</sup>D. Hasil belajar.KA dan KA(S)



**Gambar. 4.6 Rapat Evaluasi seluruh Pengajar<sup>25</sup>**

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand”.

#### **1. Perencanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

---

<sup>25</sup>D. Rapat Evaluasi. 5-09-2018

- a. Adanya *integrated* kurikulum, kurikulum agama (*Sassanah*) dan kurikulum akademik (*Saman*).
- b. Perencanaan kurikulum diadopsi dari kurikulum pemerintah (kerajaan), kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga, baik kurikulum agama (*Sassanah*) maupun kurikulum akademik (*Saman*). Akan tetapi, pada kurikulum agama (*Sassanah*) boleh melaksanakan muatan lokal.
- c. Setiap awal semester seluruh pengajar di Chongraksat Wittaya School membuat perancangan pembelajaran dan diskusikan kepada ketua guru mahdah (mata pelajaran) sebelum dipresentasikan didepan pemilik, kepala, dan seluruh pengajar.
- d. Kurikulum dibuat secara teliti bersama pemilik, kepala sekolah, para ulama dan wali murid yang disebut dengan ahli kampung.
- e. Memiliki kelas program reguler dan khusus. Adapun kelas program khusus yaitu kelas ISP (*Islamic Sains Program*) dan AESP (*Arabic, English, Sains Program*).
- f. Proses penerimaan siswa ditentukan melalui ujian dan disaring berdasarkan nilai tertinggi. Bagi siswa dengan nilai tertinggi akan masuk pada kelas khusus.
- g. Memiliki karakteristik kurikulum humanistik dengan tetap melihat kemampuan siswa dalam merencanakan kurikulum dan dalam memberikan materi setiap pelajaran.

- h. Memiliki jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)

## **2. Pelaksanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Pelaksanaan kurikulum di Chongraksat Wittaya School dilaksanakan dengan membagi 40% untuk kurikulum agama (*Sassanah*) dan 60% untuk kurikulum akademik (*Saman*). Dimana waktu satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan tepat pukul 08.00 yang dimulai dengan berkumpul di lapangan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Thailand, melaksanakan berdoa sebelum belajar dan mendengarkan motivasi ringan oleh kepala serta mendengarkan beberapa pengumuman jika ada. Proses pembelajaran di kelas yang pertama dengan melaksanakan proses kegiatan belajar pada kurikulum agama (*Sassanah*) sampai pukul 12.00 dan dilanjutkan dengan kurikulum akademik (*Saman*) pada pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Untuk kelas reguler, dengan adanya perbedaan kurikulum membuat peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran dengan berbeda-beda kelas dan teman. Akan tetapi, untuk kelas ISP dan AESP hal itu tidak berlaku.

### 3. Evaluasi kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa evaluasi kurikulum madrasah dalam meningkatkan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya secara internal melainkan juga eksternal.
- b. Adanya breafing yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai
- c. Evaluasi dilakukan setiap hari rabu oleh masing-masing pengajar, baik pengajar pada kurikulum agama (*Sassanah*) dan juga kurikulum akademik (*Saman*) yang disebut dengan *meeting* mingguan. *Meeting* ini dimaksud untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi seluruh pengajar selama satu minggu ke belakang dan membahas solusi yang diberikan.
- d. Evaluasi bersama-sama dengan seluruh guru pada kurikulum agama maupun kurikulum akademik dilakukan setiap satu semester sekali. Biasanya pada bulan April dan Oktober.
- e. Evaluasi setiap satu tahun sekali diadakan bersama ahli kampung untuk membahas tentang kurikulum satu tahun ke depan.
- f. Terdapat pelatihan yang diikuti oleh seluruh pengajar dalam rangka pembinaan *skill*.

- g. Penilaian pembelajaran di kelas menggunakan tes (ujian) untuk mengukur kemampuan siswa.
- h. Dengan adanya perbedaan kurikulum, kegiatan ujian akhir semester dilaksanakan lebih lama dan laporan hasil belajar yang diterima oleh peserta didikpun juga ada dua, dari kurikulum agama (*Sassanah*) dan juga kurikulum akademik (*Saman*).
- i. Evaluasi pembelajaran peserta didik berbentuk numerik dan deskriptif.
- j. Model evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

#### **D. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

##### **1. Perencanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Berdasarkan paparan data di atas, perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Chongraksat Wittaya School berawal dari membuat perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh pengajar. Setelah itu didiskusikan kepada guru ketua mahdah (mata pelajaran) sebelum dipresentasikan. Meskipun kurikulum diatur oleh kerajaan, madrasah

tetap memberikan kebebasan dalam hal pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh pengajar di kelas. Adanya mata pelajaran muatan lokal pada kurikulum agama diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pelaksanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, Chongraksat Wittaya School telah membagi jadwal dengan membagi dengan persentase 40% untuk agama (*Sassanah*) dan 60% untuk akademik. Dimana proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 8.00 hingga 16.00 waktu Thailand. Dimulai dengan mata pelajaran agama (*Sassanah*) pada pagi hari dan mata pelajaran akademik (*Saman*) pada siang hari. Dengan adanya perbedaan kurikulum membuat peserta didik harus belajar ekstra, mengingat jumlah mata pelajaran yang diterimanya cukup banyak. Pada kelas eksekutif yaitu kelas ISP dan AESP tingkat kesulitan dalam belajar tentu lebih besar, mengingat kelas tersebut adalah kelas khusus. Dimana ada tujuan tertentu yang akan dicapai berbeda dengan kelas reguler. Pengajarnya pun berbeda dengan kelas reguler, yang mana kebanyakan pengajar dari luar negerilah yang mengajar pada kelas tersebut.

### **3. Evaluasi kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Chonggraksat Wittaya School Pattani, Thailand**

Evaluasi kurikulum yang dilakukan pada madrasah Chonggraksat Wittaya Scchool dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung guna meminimalisir kesalahan proses pembelajaran pada hari itu. Evaluasi juga dilakukan seminggu sekali, tepatnya hari rabu oleh masing-masing pengajar pada setiap kurikulum. Selain evaluasi dan pengawasan secara internal, evaluasi juga dilakukan secara eksternal melalui badan pengawas dari kerajaan. Dan setiap akhir semester merupakan waktu dimana rapat besar guna evaluasi pelaksanaan kurikulum semester sebelumnya. Hal itu diharapkan stabilitas proses pembelajaran di Chonggraksat Wittaya School tetap terjaga dan tujuan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.